

Cara Mengutip (Gaya APA):

Inas Karima Rajab, and Sandra Bayu Kurniawan. (2026). Keterampilan Prosedural dalam Menjawab Soal Matematika Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (3), 1144-1153. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.1144-1153>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Keterampilan Prosedural dalam Menjawab Soal Matematika Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar

Inas Karima Rajab¹, Sandra Bayu Kurniawan²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: sandrabayukurniawan@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:

Abstrak

Procedural Skills;
Ability To Answer Mathematics Questions;
Fractions;
Plane Geometry;
Elementary School

This study examined the correlation between procedural skills and ability to answer mathematics questions among 5th grade elementary school students. Specifically, it aimed to determine: (1) the level of students' procedural skills; (2) the level of their ability to answer mathematics questions; and (3) whether procedural skills significantly contribute to students' ability to answering mathematics questions. Using a quantitative correlational design, the study involved 62 5th grade students from three public elementary schools in Ngemplak sub-District, Boyolali Regency, selected through cluster random sampling. Data were collected using a 20-item procedural skills questionnaire and a 5-item essay test on fractions and plane geometry. Simple linear regression analysis revealed a strong and significant positive relationship between procedural skills and ability to answer mathematics questions ($R = 0.893$, $R^2 = 0.798$, $F = 237.237 > F$ table, $p < 0.001$). The regression model $Y = -29.892 + 1.332X$ indicated that procedural skills contributed 79.8% to the variance in students' ability to answer mathematics questions scores. These findings suggest that students with higher procedural fluency demonstrate better mathematical accuracy and structured thinking. Theoretically, this

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 3, Juni, 2026, Halaman. 1144- 1153

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.1144-1153>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

reinforces the view that procedural mastery is essential for supporting effective mathematical reasoning. Practically, the results imply that teachers need to emphasize systematic step-by-step processes in mathematics instruction to strengthen students' ability to answer questions at the elementary level.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan mata pembelajaran yang mempunyai peran strategis dalam membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis pada peserta didik. Pembelajaran matematika, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), bertujuan guna mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dasar, termasuk keterampilan prosedural yang penting guna mengerjakan soal-soal matematika. Keterampilan prosedural melibatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari prosedur atau langkah penyelesaian masalah secara sistematis, seperti geometri, operasi hitung bilangan bulat, dan pecahan. Pemahaman keterampilan prosedural merupakan salah satu ketentuan dalam menyelesaikan persoalan matematika (Astuti, Qohar, & Hidayanto, 2019). Oleh karena itu, keterampilan prosedural yang baik akan mendukung pemahaman konseptual peserta didik dalam matematika.

Menurut Kastolan, salah satu kesalahan peserta didik saat mengerjakan soal matematika adalah kesalahan prosedural, yaitu kesalahan dalam langkah-langkah pengerjaan yang tidak tepat (Susanti & Satiti, 2023). Kesalahan ini sering kali terjadi ketika peserta didik tidak mengikuti urutan langkah yang benar dalam menyelesaikan suatu persoalan, sehingga mengakibatkan hasil akhir yang salah. Misalnya, dalam menyelesaikan soal pecahan, peserta didik melewatkan langkah menyamakan penyebut sebelum melakukan operasi penjumlahan atau pengurangan. Ini mengindikasikan bahwa, walaupun peserta didik memahami konsep dengan baik, mereka masih kesulitan dalam menerapkan keterampilan prosedural secara tepat. Keterbatasan ini dapat menghalangi peserta didik dalam meraih solusi yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menekankan pengembangan keterampilan prosedural peserta didik agar dapat mengurangi kesalahan mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Keterampilan prosedural tidak hanya membantu peserta didik menjawab soal-soal dengan benar, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang lebih kompleks (Rahayu et al., 2021). Dengan menguasai langkah-langkah prosedural, peserta didik dapat lebih cepat dalam mempelajari bagaimana konsep-konsep tersebut saling berhubungan dan diterapkan dalam berbagai situasi.

Masalah Penelitian

Hasil analisis diagnostik di SDN Kecamatan Ngemplak mengungkap dua temuan. Pertama, pada aspek keterampilan prosedural, mayoritas peserta didik kelas 5 mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah sistematis penyelesaian soal, dengan indikator utama berupa ketidaktepatan memilih rumus (41% kasus), kesalahan urutan langkah (37%), dan kekeliruan operasi hitung (22%). Kedua, data kemampuan menjawab soal menunjukkan capaian yang perlu ditingkatkan, di mana

nilai rata-rata kelas berada pada kisaran 48 dari skala 100, dengan hanya sekitar 30% peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM (65).

Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Guru sering kali lebih fokus pada penyampaian materi secara teoritis tanpa memberikan latihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan prosedural peserta didik. Selain itu, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menelaah langkah-langkah penyelesaian soal karena kurangnya penekanan pada proses berpikir sistematis selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang tidak interaktif dapat menghambat perkembangan keterampilan prosedural dan konseptual peserta didik (Prameswara, 2023).

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian terkini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif berperan dalam meningkatkan keterampilan prosedural dan pemahaman konseptual Claudia (2017). Sementara Susanti dan Sudiansyah (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan diferensiasi berbantuan LKPD terstruktur berhasil mendukung peningkatan pemahaman konsep serta keterampilan prosedural peserta didik secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Firnanda et al. (2024) menegaskan bahwa pemahaman konsep dan keterampilan prosedural saling berkaitan dengan kemampuan matematika peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Azizah et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yang merupakan bagian dari keterampilan prosedural perlu dianalisis untuk memetakan kemampuan peserta didik kelas V sekolah dasar. Maryani et al., (2023) juga mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis matematis peserta didik kelas V sekolah dasar bervariasi berdasarkan perbedaan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yang dimiliki, sehingga pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan untuk mengoptimalkan kemampuan prosedural masing-masing peserta didik.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara keterampilan prosedural dengan kemampuan menjawab soal matematika di tingkat SD masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tanpa mengukur dampaknya terhadap penguasaan keterampilan prosedural. Belum banyak studi yang memetakan sejauh mana keterampilan prosedural berkontribusi terhadap kemampuan menjawab soal matematika pada peserta didik, terutama di kelas 5 pada tingkat SD. Penelitian ini dilakukan guna mengisi gap tersebut dengan menganalisis hubungan antara keterampilan prosedural dan kemampuan menjawab soal matematika pada peserta didik kelas 5 SDN se-Kecamatan Ngemplak. Penelitian ini sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran matematika di tingkat dasar, mengingat bahwa matematika adalah fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir logis dan analitis peserta didik. Dengan memahami hubungan antara keterampilan prosedural dan kemampuan menjawab soal, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih

efektif, dan mencakup pengembangan kemampuan praktis dalam pemecahan masalah matematika. Selain itu, terdapat banyak peserta didik, terutama di kelas 5, masih menghadapi kendala saat menyelesaikan soal matematika, terutama yang memerlukan penerapan prosedur yang tepat.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain non-eksperimen korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keterampilan prosedural, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menjawab soal matematika. Penelitian dilaksanakan di SDN se-Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Data and Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data primer, yang diperoleh langsung melalui observasi dan survei lapangan. Adapun data populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 SDN se-Kecamatan Ngemplak tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 618 peserta didik (Sugiyono, 2020). Sampel diambil sebesar 10% dari populasi sehingga diperoleh 62 peserta didik dari tiga SDN, yaitu SDN 1 Sawahan, SDN 1 Pandean, dan SDN 1 Donohudan, yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* (Arikunto, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dua instrument yaitu (1) tes uraian sebanyak 5 soal untuk mengukur kemampuan menjawab soal matematika materi pecahan dan bangun datar (Budiyono, 2017); (2) angket tertutup berskala Likert empat tingkat (1–4) untuk mengukur keterampilan prosedural peserta didik (Sugiyono, 2020). Kedua instrumen diuji validitas menggunakan Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\geq 0,60$) dengan bantuan SPSS 27 for Windows.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 27 for Windows melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk (sig. > 0,05), uji linearitas Deviation from Linearity (sig. > 0,05), dan uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot. Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana ($\hat{Y} = a + bX$), uji F, dan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kekuatan hubungan diinterpretasikan melalui koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) (Sugiyono, 2020).

HASIL

Data hasil penelitian keterampilan prosedural dan kemampuan menjawab soal matematika peserta didik kelas 5 SDN se-Kecamatan Ngemplak ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Keterampilan Prosedural dan Kemampuan Menjawab Soal Matematika

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Keterampilan Prosedural	62	47.5	47.5	95	76.53	10.564
Kemampuan Menjawab Soal Matematika	62	70	30	100	72.02	15.745

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan prosedural peserta didik memiliki nilai rata-rata 76,53 dengan rentang skor 47,5-95 dan simpangan baku 10,564. Kemampuan menjawab soal matematika memiliki nilai rata-rata 72,02 dengan rentang skor 30-100 dan simpangan baku 15,745. Data tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan prosedural peserta didik tergolong baik, namun kemampuan menjawab soal masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi keterampilan prosedural sebesar 0,109 dan kemampuan menjawab soal matematika sebesar 0,061 (keduanya > 0,05). Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,334 (> 0,05), yang mengindikasikan hubungan linear antara kedua variabel. Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola tertentu, yang berarti model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.893 ^a	.798	.795	7.13292

ANOVA

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	12070.272	1	12070.272	237.237	<0.001 ^b
Residual	3052.712	60	50.879		
Total	15122.984	61			

Coefficients

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-29.892	6.678		-4.476	<.001
x	1.332	.086	.893	15.403	<.001

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = -29,892 + 1,332X$. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,893 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara keterampilan prosedural dengan kemampuan menjawab soal matematika. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar

0,798 menunjukkan bahwa 79,8% variasi kemampuan menjawab soal matematika dapat dijelaskan oleh keterampilan prosedural. Nilai F hitung sebesar 237,237 lebih besar dari F tabel 4,001 ($p < 0,001$), yang berarti model regresi signifikan dan layak digunakan. Nilai t hitung sebesar 15,403 lebih besar dari t tabel 2,00 ($p < 0,001$), membuktikan bahwa keterampilan prosedural berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menjawab soal matematika.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa keterampilan prosedural memungkinkan peserta didik untuk menggunakan prosedur matematika secara akurat dan efektif, yang merupakan bagian integral dari kemampuan menjawab soal (Wasih et al., 2020). Setiap peningkatan satu satuan skor keterampilan prosedural akan meningkatkan kemampuan menjawab soal matematika sebesar 1,332 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan prosedural yang baik mampu memilih dan menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitiannya terhadap peserta didik kelas V SD menggunakan Newman Procedure menemukan bahwa kesulitan terbesar peserta didik justru terdapat pada tahap keterampilan proses penyelesaian masalah, yang menunjukkan bahwa penguasaan prosedur yang sistematis merupakan kunci keberhasilan dalam menjawab soal matematika (Putri et al., 2021). Peserta didik dengan keterampilan prosedural tinggi cenderung lebih teliti, mampu mengurutkan langkah dengan baik, dan lebih konsisten dalam menerapkan rumus yang sesuai (Setiawan & Kusumawati, 2024)

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa keterampilan prosedural merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah matematika secara sistematis dan logis (OECD, 2021). Keterampilan prosedural tidak hanya melibatkan hafalan langkah-langkah, tetapi juga pemahaman tentang alasan di balik setiap prosedur dan kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai konteks (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan Arsyabinta et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik kelas IV SD dalam pemecahan masalah berdasarkan teori Polya meliputi ketidakmampuan menuliskan langkah penyelesaian secara sistematis serta ketidakcermatan dalam mengikuti prosedur yang benar, sehingga berujung pada jawaban yang tidak tepat. Natatama et al. (2023) juga menegaskan bahwa peserta didik kelas 5 SD yang belum mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah secara runtut hanya mampu memenuhi sebagian indikator pemecahan masalah, menunjukkan betapa pentingnya penguasaan prosedur dalam proses menjawab soal matematika. Peserta didik yang mampu memahami urutan langkah dan menerapkannya dengan tepat akan lebih mudah mencapai jawaban yang benar dan logis.

Nilai koefisien determinasi sebesar 79,8% menunjukkan kontribusi yang sangat besar dari keterampilan prosedural terhadap kemampuan menjawab soal matematika. Sementara itu, 20,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman konseptual, motivasi belajar, ketelitian, serta dukungan lingkungan

belajar (Firdaus et al., 2021). Saleh et al. (2021) dalam penelitiannya tentang profil kesalahan peserta didik SD menemukan bahwa kesalahan proses keterampilan (*process skills error*) merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dengan persentase mencapai 66,67%, yang mengindikasikan bahwa kelemahan prosedural menjadi penyumbang utama ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sejalan dengan itu, kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK bersumber dari faktor kognitif, ketidakmampuan menerapkan strategi dan operasi matematika yang tepat secara prosedural, sehingga faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi kemampuan menjawab soal (Insani et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menjawab soal matematika merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks. Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD dalam menyelesaikan soal matematika sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menerapkan langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur dan prosedural (Fatiah et al., 2021).

Oleh karena itu, pembelajaran matematika hendaknya dirancang untuk menyeimbangkan antara pemahaman konsep dan penerapan prosedur melalui latihan-latihan yang mendorong peserta didik memahami urutan langkah penyelesaian secara logis dan sistematis (Prameswara, 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis konteks nyata seperti Realistic Mathematics Education (RME) terbukti efektif meningkatkan keterampilan matematis peserta didik kelas V SD, karena mampu membantu peserta didik mengaitkan prosedur matematika dengan situasi kehidupan nyata sehingga pemahaman prosedural menjadi lebih bermakna (Halimah et al., 2020). Adapun kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika berkorelasi signifikan dengan keterampilan kognitif lainnya, yang artinya penguasaan prosedur penyelesaian soal tidak berdiri sendiri melainkan saling mendukung dengan kompetensi lain yang dimiliki peserta didik (Nikmah et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan prosedural dengan kemampuan menjawab soal matematika pada peserta didik kelas 5 SDN se-Kecamatan Ngemplak. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,893 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,798 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, keterampilan prosedural berperan penting sebagai dasar dalam mendukung ketepatan dan kelancaran peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika di sekolah dasar.

Implikasi penelitian menunjukkan guru perlu merancang pembelajaran berbasis masalah dengan latihan sistematis yang mendorong pemahaman urutan langkah penyelesaian secara logis. Sekolah diharapkan mendukung melalui penyediaan sarana belajar, pelatihan guru, dan evaluasi yang mendorong berpikir sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan materi,

melibatkan lebih banyak sekolah, dan menggunakan desain eksperimental untuk mengidentifikasi hubungan kausal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta. <https://www.scribd.com/document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian>
- Arsyabinta, W., Surya, A., & Winarni, R. (2023). Analisis kesulitan pemecahan masalah matematika berdasarkan teori Polya pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4), 13-18. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i4.76962>
- Astuti, P., Qohar, A., & Hidayanto, E. (2019). Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills Berdasarkan Pemahaman Konseptual dan Prosedural. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Azizah, A., Riyadi, & Budiharto, T. (2023). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematika materi volume bangun ruang kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 149-154. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79478>
- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Claudia, L. F. (2017, July). Pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural peserta didik kelas VIII melalui media flash player. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 1, No. 1, pp. 26-31). <https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/28>
- Fatihah, A., Riyadi, R., & Daryanto, J. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan teori robert h ennis pada kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6), 7-13. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.56158>
- Firdaus, E. F., Amalia, S. R., & Zumeira, A. F. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika: Array. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/696>
- Firnanda, I. L., Sari, A. D. I., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Prosedural Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 UPT SDN 100 Gresik. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol 1 No 3. <https://doi.org/10.3483/trigonometri.v1i1.800>

-
- Halimah, H. (2020). Peningkatan keterampilan penalaran matematis melalui pendekatan realistic mathematics education (RME) pada peserta didik kelas V SD. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 61-68. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i2.43775>
- Insani, N., Riyadi, R., & Kamsiyati, S. (2021). Analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi fpb dan kpk kelas iv sekolah dasar ditinjau dari gaya kognitif. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6), 100-105. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.51421>
- Maryani, W. I., Winarni, R., & Surya, A. (2023). Analisis keterampilan berpikir kritis matematis ditinjau dari multiple intelligences pada peserta didik kelas V di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), 7-12. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76872>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733-743. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>
- Natatama, R., Kamsiyati, S., & Surya, A. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah materi kecepatan dan debit berdasarkan teori john dewey pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), 42-47. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39805>
- Nikmah, A. M. A. K., & Riyadi, R. Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 825-831. <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i6.102038>
- OECD. (2021), *OECD Skills Outlook 2021: Learning for Life*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/0ae365b4-en>
- Prameswara, A. Y. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif: Indonesia. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>
- Putri, D. A., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Analisis kesulitan belajar pemecahan masalah matematika berdasarkan newman procedure pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 59-64. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.49193>
- Rahayu, A., Fatimah, F., & Dasriah, D. (2021). Analisis Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Prosedural Dalam Penyelesaian Soal Cerita Pada Materi Phytagoras Theorem. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.26486/jm.v5i2.1433>

- Saleh, N. A., Riyadi, R., & Kamsiyati, S. (2019). Profil kesalahan peserta didik sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi penaksiran. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 53-58 <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.49141>.
- Setiawan, W., & Kusumawati, I. B. (2024). Kesalahan Konseptual Dan Prosedural Peserta Didik Kelas XI Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Program Linier. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 4(2), 70-78. <https://ejournal.universitaspgridelta.ac.id/index.php/jedma/article/view/646>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung. <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>
- Susanti, D., & Satiti, A. R. (2023). Eksplorasi Kesalahan-Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Nilai Mutlak Berdasarkan Tahapan Kastolan. *Mathematics Education And Application Journal* (META, 5(2), 104–117. <https://doi.org/10.35334/meta.v5i2.4858>
- Susanti, W., & Sudiansyah. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Prosedural Matematika Melalui Pendekatan Diferensiasi Berbantuan LKPD Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika (AL KHAWARIZMI)*, 4 (2), 61–70. <https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i2.2336>
- Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 33-43. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112328>